

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Pada penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi geografi dan berpikir kritis siswa pada materi lingkungan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pengaruh model *Problem based Learning* (PBL) untuk meningkatkan literasi geografi dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 2 Majalaya meliputi: (1) *Perencanaan* pembelajaran yang terdiri dari penyusunan naskah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran dan Instrumen Test literasi geografi dan Instrument tes berpikir kritis (Pre Test dan Post Test); (2) *Pelaksanaan* pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas Eksperimen XI-1B dan model Inquiry terbimbing di kelas Kontrol XI-1A ; (3) Penilaian pembelajaran yaitu dengan melakukan test literasi geografi dan berpikir kritis menggunakan test yang telah valid dan reliable.
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Literasi geografi dengan nilai koefisien persamaan regresi nilai t hitung adalah 5.656 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha yang sudah ditetapkan ( $\text{Sig} .000 \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara model *Problem Based Learning* dengan peningkatan literasi geografi. Setelah dihitung nilai koefisien determinasi, tingkat kemampuan literasi geografi dipengaruhi oleh *Problem Based Learning* sebesar 47,8%.
3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap Berpikir kritis dengan nilai koefisien persamaan regresi diketahui nilai t hitung adalah 9.687 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.000. dengan nilai

Tina Agustina, 2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI GEOGRAFI DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha yang sudah ditetapkan ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,853 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara model *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis. Setelah dihitung nilai koefisien determinasi, tingkat kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh *Problem Based Learning* sebesar 72,8%

4. Tidak berpengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap Literasi geografi dengan nilai koefisien persamaan regresi diketahui nilai t hitung adalah 3,005 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha yang sudah ditetapkan ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,448 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara model *Inquiry Learning* dengan peningkatan literasi geografi. Setelah dihitung nilai koefisien determinasi, tingkat kemampuan literasi geografi dipengaruhi oleh *Inquiry Learning* sebesar 20,1%.
5. Model Pembelajaran *Inquiry Learning* berpengaruh terhadap berpikir kritis dengan nilai koefisien persamaan regresi diketahui nilai t hitung adalah 6.858 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.000. dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha yang sudah ditetapkan ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,753 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara model *Inquiry Learning* dengan kemampuan berpikir kritis. Setelah dihitung nilai koefisien determinasi, tingkat kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh *Inquiry Learning* sebesar 56,6%
6. Terdapat perbedaan kemampuan literasi geografi siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan yang menggunakan pembelajaran *Inquiry Learning* di kelas kontrol dengan nilai signifikan (2-tailed)  $< 0,05$  yaitu 0,000.

## 5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini meliputi hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama mengenai hal yang berkaitan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan literasi geografi dan berpikir kritis siswa. Implikasi penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Model *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi di kelas XI pada materi Lingkungan dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan literasi geografi dan berpikir kritis siswa
- 2) Model *Inquiry Learning* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran geografi, karena membuat siswa lebih aktif mampu berpikir kritis terhadap permasalahan dilingkungan sekitar siswa akan tetapi memerlukan waktu yang lama dan metode yang tepat .
- 3) Keberhasilan guru dengan model yang tepat salah satunya *Problem Based Learning dan Inquiry Learning* dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan literasi geografi dan berpikir kritis siswa
- 4) Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan memberikan dampak peningkatan kemampuan terhadap siswa, guru harus menerapkan model yang bervariasi, inovatif, sehingga dapat menumbuhkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor terhadap siswa
- 5) Dalam menentukan model pembelajaran tertentu sebaiknya guru memahami kondisi kelas dan kondisi siswa agar penerapan model dapat diterapkan sesuai tujuan pembelajaran.
- 6) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kemampuan literasi geografi dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran geografi

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian. Maka berikut ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi:

#### 5.3.1 Untuk Guru

- 1) Memastikan bahwa materi pembelajaran mereka sejalan dengan kurikulum yang berlaku integrasi topik atau konsep kunci dari penelitian ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pengembangan materi pembelajaran atau memperbarui materi pembelajaran mereka dengan memanfaatkan temuan penelitian terbaru, untuk mendorong penggunaan sumber daya pendukung, seperti buku teks terbaru, artikel ilmiah, atau teknologi pembelajaran.
- 2) Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan literasi geografi dan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran geografi guru di sarankan untuk menggunakan model *Problem Based Learning dan Inquiry learning* dalam pembelajaran tapi harus mempersiapkannya secara matang
- 4) Agar setiap guru memberikan pemahaman-pemahaman yang kontekstual dalam pembelajaran dan berbasis masalah yang berpusat pada siswa
- 5) Guru harus menguasai strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
- 6) Sebelum menerapkan model pembelajaran dikelas sebaiknya guru mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik

### 5.3.2 Untuk Pihak Sekolah

Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas model pengembangan pembelajaran, seperti :

- 1) Penyempurnaan Kurikulum
  - a. Meninjau kembali kurikulum yang ada dan memastikan bahwa itu selaras dengan kebutuhan dan perkembangan terkini di bidang pendidikan.
  - b. Penambahan atau penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan temuan penelitian guna meningkatkan relevansi kurikulum.
- 2) Program Kesiswaan
  - a. Perlu adanya sebuah kebijakan pembelajaran diluar kelas, dengan bobot pembelajaran dihubungkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun lingkungan hidup
  - b. Program pembelajaran berbasis alam seperti outdoor study, outing class, dan lainnya, harus deprogram selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai